

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan (Continuity of care) dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dengan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Hubungan pelayanan kontinuitas adalah hubungan terapeutik antara perempuan dan petugas Kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komprehensif. Hubungan tersebut salah satunya dengan dukungan emosional dalam bentuk dorongan, pujian, kepastian, mendengarkan keluhan perempuan dan menyertai perempuan telah diakui sebagai komponen kunci perawatan intrapartum. Dukungan bidan tersebut mengarah pada pelayanan yang berpusat pada Perempuan.

Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan AKI Provinsi NTT sebesar 539 per 100.000 Kelahiran Hidup dan AKB Provinsi NTT sebesar 45 per 1.000 Kelahiran Hidup. Penurunan yang signifikan ini sebagai dampak dari adanya Program Revolusi KIA di Provinsi NTT. Tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) dari data yang dikumpulkan bidang kesehatan keluarga terdapat 6 kasus dari 6.878 Kelahiran Hidup (Dinkes Provinsi NTT, 2020). Di Pustu Tenau pada tahun 2023 tidak ada kasus kematian ibu hamil. Angka Kematian Bayi (AKB) di Puskesmas pembantu tenau tahun 2023 terdapat 1 kasus kematian bayi akibat demam, untuk mengatasi terjadinya demam pada bayi yaitu hindari baju tebal, atau selimut, pastikan anak mendapat ASI yang cukup, pastikan suhu ruangan terjaga. Penyebab langsung kematian ibu karena perdarahan, penyebab lain kematian ibu yakni penyakit penyerta yang diderita ibu seperti anemia, preeklamsi dalam kehamilan, infeksi, KEK dan lain-lain yang dapat

diselesaikan dengan perawatan kehamilan yang tepat sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) diakibatkan karena pemeriksaan ANC yang tidak teratur dan faktor ekonomi keluarga yang dapat menyebabkan BBLR, Asfiksia dan Kelainan Kongenital.

Upaya mempercepat penurunan AKI dan AKB, melaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai kebijakan Kemenkes dengan standar ANC 10 T melalui Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas atau LILA), tentukan presentasi janin, tentukan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, beri tablet tambah darah (tablet zat besi), periksa laboratorium, tatalaksana atau penanganan kasus dan temu wicara atau konseling. Standar 10 T yang sudah disebutkan diatas perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dan dalam mendeteksi dan mencegah peningkatan AKI dan AKB, dan memberitahu ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC paling sedikit 6 kali kunjungan. Trimester I (0-12 minggu) sebanyak 2 kali, trimester II (13-28 minggu) sebanyak 1 kali, trimester III (>28 minggu sampai kelahiran) sebanyak 3 kali.

Oleh karena itu, saya tertarik pada Ny. Y.B sebagai pasien saya karena walaupun kehamilan tergolong normal dan tidak beresiko tinggi, tetapi Ny. Y.B memiliki keunikan dari segi keterbukaan, kedisiplinan dalam mengikuti asuhan kebidanan serta kesiapan dalam menjalani proses kehamilan hingga persalinan. Hal ini memberikan saya kesempatan untuk menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL, sampai KB. Kondisi ini sangat penting karena bisa menjadi acuan atau bagaimana asuhan kebidanan berkelanjutan yang baik dijalankan pada kehamilan normal. Meskipun tidak ada komplikasi yang terjadi pada Ny. Y.B tetapi kasus ini tetap memberi nilai ilmiah dan praktis untuk di analisis lebih lanjut.

Bidan memiliki peran penting karena bidan merupakan tenaga kesehatan yang memfokuskan diri dalam pemberian pelayanan dan asuhan kebidanan kepada ibu dan bayi yang tersebar dari wilayah perkotaan hingga pedesaan. Bidan juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap ibu

dan bayi memiliki kualitas hidup yang baik terutama dalam fokus kesehatan guna pencegahan dan penurunan angka kesakitan dan kematian yang dapat dialami ibu dan bayi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “ Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. Y. B G1P0A0 Usia Kehamilan 36 Minggu 6 Hari di TPMB Farida Sadik“ yang akan dilaksanakan pada periode 28 April hingga 18 Juni 2026"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan Ny Y.B G1P0A0 Usia Kehamilan 36 Minggu 6 Hari Janin Tunggal Hidup intrauterin letak kepala Keadaan Ibu Dan Janin Baik di TPMB Farida Sadik Periode 28 April S/D 18 Juni 2026.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada NY. Y.B G1P0A0 usia kehamilan 36 minggu 6 Hari janin tunggal hidup intrauterin letak kepala keadaan ibu dan janin baik di Tempat Praktik Mandiri Bidan Farida Sadik Tanggal 28 April Sampai 18 Juni 2026 Tujuan Khusus

- a. Melakukan Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. Y.B G1P0A0 Usia Kehamilan 36 Minggu 6 Hari di Tpmb Farida Sadik dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 Langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. Y.B G1P0A0 Usia Kehamilan 36 minggu 6 Hari di Tpmb Farida Sadik dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. Y.B P1A0AH1 di Tpmb Farida Sadik dan di rumah Ny. Y.B dengan menggunakan pendokumentasian

SOAP

- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. Y.B di TpmB Farida Sadik dan di rumah Ny. Y.B dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney serta sistem pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. Y.B menggunakan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Studi Kasus

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi peningkatan khasanah ilmu dan pengetahuan mengenai Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

2) Manfaat aplikatif

a) Institusi Prodi D-III Kebidanan

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus kebidanan secara berkelanjutan

b) Bagi Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk profesi bidan meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan

c) Bagi Klien dan masyarakat

Mengajarkan NY. Y.B dan keluarga mampu mengenali tanda bahaya secara dini pada diri ibu sendiri serta memahami pentingnya perawatan berkelanjutan demi keselamatan ibu dan bayi.

E. Keaslian Laporan Studi Kasus

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan

Kemenkes Poltekkes Kupang atas nama R.N pada tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. A.P di PUSTU TENAU Kecamatan Alak periode 06 Maret Sampai dengan 19 April 2025”. Meskipun serupa tetapi studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, tempat, dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2026 Di TPMB Farida Sadik pada ibu hamil anak Pertama dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. Y. B Di TPMB Farida Sadik periode 28 April Sampai dengan 08 Juni 2026, studi kasus dilakukan menggunakan metode langkah Varney dan SOAP.